

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kopi Robusta Di Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah

Julia Gustina.¹, Masri Ramadhan.², Syahidin.³ Adnan.⁴ Ridha Yuniara.⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gajah Putih, Blang Bebangka Kecamatan Pegasing, 24560, Aceh Tengah

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kopi di Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah. Data yang digunakan yaitu data primer, wawancara langsung dengan petani dan observasi dengan menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda. $Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$. Hasil Analisa data diperoleh sebagai berikut : $Y = 90,698 + 0,003 X_1 + 0,147 X_2 + 0,006 X_3 + e$. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil penelitian bahwa uji pengaruh secara parsial dimana variabel luas lahan (X_1) sebesar 4.857, tenaga kerja (X_2) sebesar 3.034 dan modal (X_3) 4.123 dengan nilai t-tabel 1.739, artinya variabel (X_1), (X_2), dan (X_3) berpengaruh dan signifikan terhadap produksi usaha tani kopi robusta di Kecamatan Linge. Sedangkan uji pengaruh secara serempak dimana variabel luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2) dan modal (X_3) lebih besar dari nilai F t-tabel yaitu sebesar 3.59, artinya secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel produksi usaha tani kopi Robusta.

Kata Kunci : Luas Lahan, Tenaga Kerja, Modal dan Produksi Kopi.

1. Pendahuluan

Kopi Robusta salah satu jenis tanaman kopi dengan nama ilmiah *Coffea canephora*. Nama Robusta diambil dari kata "robust", istilah dalam bahasa Inggris yang artinya kuat. Sesuai dengan namanya, minuman yang diekstrak dari biji kopi Robusta memiliki cita rasa yang kuat dan cenderung lebih pahit dibandingkan kopi arabika memiliki rasa yang lebih lembut. Robusta memiliki kandungan kafein yang lebih banyak. Hal ini membuat rasa kopi Robusta cenderung lebih pahit dibandingkan kopi arabika. Kadar kafein Robusta adalah sekitar 2,7%, sementara arabika hanya 1,5%. Dari aroma juga berbeda Robusta dengan aroma yang sangat kuat dan mudah dikenal sementara itu, arabika cenderung terasa manis dan ringan. Beberapa jenis arabika bisa memiliki aftertaste yang manis atau bahkan bercita buah. Aromanya lebih lembut dengan sedikit masam. Ini karena tingkat keasaman biji kopi arabika lebih tinggi dibandingkan Robusta. Secara umum biji kopi arabika lebih mahal daripada biji kopi Robusta. Ini karena perawatan pohon kopi Robusta cenderung lebih mudah dibandingkan arabika.

Faktor-faktor produksi merupakan hal yang penting dalam kegiatan usahatani sebagai salah satu syarat pendukung kegiatan usahatani, penggunaan faktor-faktor produksi seperti, luas lahan, tenaga kerja, modal dan pupuk yang mampu menambah tingkat produksi hasil pertanian kopi itu sendiri. Luas lahan memiliki dampak positif terhadap populasi tanaman kopi, semakin luas lahan maka dapat meningkatkan produksi kopi yang ada di Kecamatan Linge. Selain luas lahan, terdapat faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap produktivitas dan kualitas kopi yaitu pupuk untuk tanaman kopi. Kegiatan usaha tani tidak terlepas dari campur tangan manusia, sehingga dengan demikian curahan tenaga kerja (HOK) dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas dari kegiatan usahatani kopi. Banyaknya tenaga kerja yang digunakan dapat

memaksimalkan kegiatan usahatani terutama pada saat pemupukan dan panen agar tidak ada yang terbuang.

Sejak 1900 kopi menjadi salah satu mata pencarian masyarakat kecamatan linge. Faktor – faktor produksi merupakan hal yang penting dalam kegiatan usahatani sebagai salah satu syarat pendukung kegiatan usahatani, penggunaan faktor –faktor produksi seperti luas lahan, tenaga kerja dan modal yang maksimal diharapkan mampu menambah tingkat produksi hasil usahatani kopi sedangkan jika produksi rendah dikarenakan terdapat permasalahan pada usahatani kopi itu sendiri. Usahatani yang dilakukan secara tidak tepat akan berdampak pada bekurangnya produksi yang dihasilkan. Akan tetapi mereka terkadang tidak tau cara pengelolaan untuk mendapatkan produksi yang lebih banyak. petani terkadang memiliki kendala untuk mendapatkan hasil produksi yg maksimal, dengan kurangnya pengalaman tenaga kerja dan modal, perawatan tidak terlalu maksimal. Sehingga akan mengurangi produksi kopi yang mereka hasilkan.

2. Landasan Teori

Fungsi Produksi

Riswan (2018:08), Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. fungsi produksi adalah hubungan teknis antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan biasanya berupa output dan variabel yang menjelaskan adalah input. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu seperti : $Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$

Dimana : Y = variabel yang dipengaruhi oleh faktor produksi X

X = faktor produksi tau variabel yang mempengaruhi Y

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Menurut Eva dan Sriyanto (2013:35) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian secara umum terbagi atas faktor genetis, faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal, dan faktor manajemen. Jadi faktor-faktor pada usahatani kopi harus terpenuhi, sehingga hasil produksioptimal.

Faktor-faktor produksi merupakan hal yang terpenting dalam menentukan suatu keberhasilan usahatani kopi. Menurut Hertomo,(2008:35), faktor-faktor terdiri dari :

1. Pengertian Luas Lahan

Penggunaan lahan merupakan hasil dari intraksi berbagai macam faktor yang menentukan keputusan perorangan, kelompok, ataupun pemerintah. pengertian luas lahan yang dikemukakan oleh Haryanto (2014:15) adalah besarnya permukaan tanah yang digunakan dalam kegiatan budidaya pertanian, dimana berlangsungnya proses produksi dalam masyarakat petani.

Menurut Moehar Daniel, (2004: 56) dalam penelitian Nurdin (2021:17) Luas lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani. Semakin luas lahan yang digarap maka akan lebih efisien. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luas lahan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien.

2. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja (man power) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi

barang dan jasa jika permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Subri, 2012: 59).

Kartikasari (2011:14) Tenaga kerja memiliki peran penting karena dapat produktivitas. Hubungan tenaga kerja dengan pendapatan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan/penghasilan petani dengan melihat kebutuhan akan tenaga kerja pada lahan tersebut. Menurut Nugraha (2021:05) tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja, dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran. Kekurangan tenaga kerja akan mengakibatkan mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk sehingga hasil yang didapatkan oleh petani juga berpengaruh. Tenaga kerja bila dimanfaatkan secara optimal akan dapat meningkatkan produksi secara maksimal.

3. Pengertian Modal

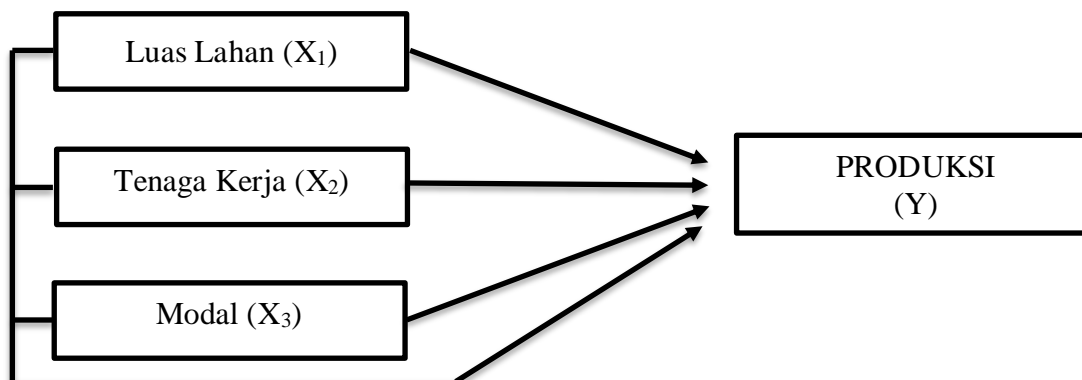
Riswan (2018:14) Modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, bertambahnya keterampilan dan kecakapan perkerja juga menaikkan produktivitas produksi. Modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut: modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak berpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi. Modal lancar adalah modal yang memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut dapat dikemukakan pengertian secara klasik, dimana modal mengandung pengertian sebagai "hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut".

Hanafie, (2010:109) mengatakan bahwa modal merupakan pembiayaan yang terbentuk pertanyaan modal pada suatu jenis usaha dalam jangka waktu tertentu. Karakteristik modal antara lain:

- a. Bersifat risk, yaitu memiliki atas modal yang ditanamkan
- b. Merupakan active investement, yaitu jika perlu melibatkan diri dalam pengelolaan.
- c. Investasi bersifat sementara waktu.
- d. Dapat membiayai pada berbagai tingkat pertumbuhan usaha.
- e. Mengharapkan cavital gain/ bagi hasil atas investasi yang ditanamkan.

Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :



Sumber: Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: Diduga bahwa luas lahan,

tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi di Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah.

3. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada faktor-faktor produksi seperti luas lahan, tenaga kerja, dan modal, yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Belang Pertik, Desa Tekur dan Desa Delung Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah. Populasi dari ke 3 desa tersebut yang perkebunan kopi berjumlah 100 petani. Sedangkan sampel yang diteliti dari ke 3 desa sebanyak 20 petani. yang mana di Desa Belang Pertik sebanyak 8 petani, Desa Tekur sebanyak 7 petani dan di Desa Delung sebanyak 5 orang petani.

Metode Analisa Data

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani kopi di Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah, maka peneliti menggunakan metode analisa regresi linier berganda (gujarati,2000:43), dengan rumus :

$$Y = b_0 + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Y = Produksi kopi (Kg/Musim tanam)

X₁ = Luas Lahan (M²)

X₂ = Jumlah Tenaga Kerja (HKP)

X₃ = Modal (Rp)

b₀ = Kostanta

b₁ b₂ b₃ = Koefesien Regresi

e = Tingkat Kesalahan

4. HASIL PENELITIAN

Analisis Data Penelitian

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan normalitas sebaran data di ketahui bahwa data tersebut memiliki Asym, Sig (2 Tailed) = 0,187 Berdasarkan hasil tersebut Asym sig (2 tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data luas lahan, tenaga kerja dan modal ekspository berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan penelitian dapat diketahui model regresi bebas multikolinieritas karena nilai tolerance semua variabel > 0,10, nilai tolerance variabel luas lahan sebesar 0,325, nilai tolerance variable modal sebesar 0,383 dan variabel tenaga kerja sebesar 0,234. VIF variabel independen < 10, yaitu variabel luas lahan sebesar 3,075, variabel modal sebesar 2,608 dan variabel tenaga kerja sebesar 4.277, sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam regresinya.

c. Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi di atas diperoleh angka uji Durbin Watson Nilai Dw = 1,497, n = 20, dan k = 3 maka jika melihat tabel DW

$$Du = 0,9976 \quad 4 - du = 3,0024$$

$$Dl = 1,6763 \quad 4 - dl = 2,3237$$

Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa nilai DurbinWatson (DW) sebesar 1.497. Angka tersebut berada di antara dU dan (4-dU), yaitu 0,9976 < 1,497 < 3,0024 Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dari model tersebut.

d. Uji Heterokedastisitas

Dari hasil penelitian terlihat titik-titik meyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak terpola. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Estimasi Regresi linier berganda

Regresi Linier berganda digunakan untuk mengetahui berapa pengaruh antara (X_1 , X_2 dan X_3) dengan (Y) sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	90.698	7.110		12.756	.000
Luas Lahan (X_1)	.003	.001	.623	4.857	.000
Tenaga Kerja (X_2)	.147	.007	.402	3.034	.006
Modal (X_3)	.006	.000	.698	4.123	.008

a. Dependent Variable: Produksi (Y)

Sehingga dapat di peroleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 90,698 + 0,003 X_1 + 0,147 X_2 + 0,006 X_3 + e$$

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda diperoleh makna sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 90.698 artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- Koefisien X_1 (Luas Lahan) = 0,003 artinya jika luas lahan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan (M^2) maka produksi akan meningkat sebesar 0,003 kg.
- Koefisien X_2 (Tenaga Kerja) = 0,147. Hal ini menunjukkan jika tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1 satuan (Hkp) maka produksi akan meningkat sebesar 0,147 kg dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- Koefisien X_3 (Modal) = 0,006 Hal ini menunjukkan jika modal mengalami peningkatan sebesar 1 satuan (Rp) maka produksi akan meningkat sebesar 0,006 kg dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.914	.898	8.806

a. Predictors: (Constant), Modal (X_3), Tenaga Kerja (X_2), Luas Lahan (X_1)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh R sebesar 0,914, berarti data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap hasil produksi kopi robusta di Kecamatan Linge sebesar 91,4% dan sisanya yaitu sebesar 8,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

- Variabel luas lahan (X_1) menunjukkan bahwa nilai uji t-hitung sebesar 4.857 nilai t-tabel 1.739, nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara luas lahan (X_1) dengan produksi usahatani kopi (Y) di Kecamatan linge.
- Variabel tenaga kerja (X_2) menunjukkan bahwa variabel tersebut diperoleh hasil thitung sebesar 3.034 dan nilai t-tabel 1.739, nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tenaga kerja (X_2) dengan produksi usaha tani kopi (Y) di Kecamatan linge.
- Variabell modal (X_3) diperoleh hasil thitung sebesar 4.123 dan nilai t-tabel 1.739, nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan

signifikan antara modal (X_3) dengan produksi usaha tani kopi (Y) di Kecamatan Linge.

Uji Silmultan F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13266.985	3	4422.328	57.025	.000 ^b
Residual	1240.815	16	77.551		
Total	14507.800	19			

a. Dependent Variable: Produksi (Y)

b. Predictors: (Constant), Modal (X_3), Tenaga Kerja (X_2), Luas Lahan (X_1)

Hasil perhitungan bahwa untuk uji F-hitung sebesar (57,025) > dari F-tabel (3.59) dengan nilai probabilitas 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), modal (X_3), secara bersama-sama terhadap produksi usaha tani kopi (Y) di kecamatan linge.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Linge.

Di Kecamatan Linge, luas lahan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi produktivitas kopi robusta. Data menunjukkan bahwa petani dengan lahan lebih luas umumnya mencapai hasil produksi yang lebih tinggi. Misalnya, Jalaludin dan Mahruf, dengan lahan 30.000 m², memiliki tingkat produksi kopi yang relatif tinggi dibandingkan petani lain dengan lahan lebih kecil. Namun, peningkatan produktivitas tidak hanya bergantung pada luas lahan, tetapi juga pada pengelolaan lahan yang efisien. Penerapan praktik pertanian berkelanjutan, seperti rotasi tanaman dan teknik konservasi tanah, dapat meningkatkan hasil produksi dan mempertahankan kesuburan tanah jangka panjang.

2. Hubungan tenaga kerja Terhadap Produksi Kopi di Kecamatan Linge.

Tenaga kerja merupakan komponen vital dalam produksi kopi robusta di Kecamatan Linge, termasuk di Kampung Belang Pertik, Tekur, dan Delung. Data menunjukkan bahwa petani yang mengalokasikan lebih banyak tenaga kerja cenderung memiliki tingkat produksi yang lebih tinggi. Contohnya, Samsudin yang mengalokasikan 230 Hari Kerja Orang (HKP) menunjukkan hasil produksi yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang menggunakan tenaga kerja yang lebih sedikit. Alokasi tenaga kerja yang lebih banyak memungkinkan penanganan yang lebih intensif terhadap tanaman, termasuk perawatan, pemangkasan, dan pemanenan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan hasil produksi. Namun, efektivitas tenaga kerja tidak hanya bergantung pada jumlah, tetapi juga pada kualitas dan keterampilannya. Pelatihan dan pengembangan keterampilan tenaga kerja dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Misalnya, pelatihan tentang teknik pemangkasan. Dengan keterampilan yang lebih baik, tenaga kerja dapat bekerja lebih efisien, mengurangi waktu yang diperlukan untuk tugas-tugas penting, dan meningkatkan kualitas kopi yang dihasilkan.

5. Kesimpulan

Hasil pengujian secara parsial variabel luas lahan (X_1), (X_2) dan (X_3) menunjukan bahwa variabel tersebut memiliki nilai uji t-hitung sebesar 4.857 ; 1.739 ; 4.123 nilai t-tabel 1.739 hal ini menunjukan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara luas lahan(X_1), tenaga kerja (X_2) dan modal (X_3) dengan produksi usahatani kopi (Y) di Kecamatan linge. Sedangkan secara silmultan diketahui bahwa untuk uji F-hitung sebesar (57,025) > dari F-tabel

(3.59) dengan nilai probabilitas 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka nilai Fhitung yang diperoleh tersebut signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani kopi (Y) di Kecamatan Linge.

DAFTAR PUSTAKA

- Aninditya, Destiana, Eva Banowati, and Sriyanto Sriyanto. "Pengaruh Pengetahuan dan Perilaku Petani dalam Memelihara Saluran Irigasi di Desa Kunjeng Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan." *Edu Geography* 8.3 (2020): 174-81.
- Ayuningtyas, Nidya. (2022). "*Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Kopi Robusta (Studi Kasus: Kelurahan Karang Dalo, Kecamatan Dempo Tengah, Kota Pagar Alam).*"
- Azmi, Y. (2022) *Pengertian Pertanian*. Pertanian Terpadu.
- Barkah, S. Pengaruh Luas Lahan Dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kampung Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar. *ECO-BUILD; Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 4.2 (2020) 55-63.
- Damayanti, Maharani Lutfih. *Teori Produksi*. pp.1.1(2022): 1-155.
- Dewi, I. A. N. U., and i Nyoman Yuliarmi. "Pengaruh modal, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap jumlah produksi kopi arabika di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6.6 (2017): 1127-1156.
- Fadly, Muhammad, et al. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi di Kabupaten Barru (Studi Kasus di Desa Harapan Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru)*. 2021. PhD Thesis. Universitas Hasanuddin.
- Gujarati, D, (2000) *Ekonometrika Dasar Edisi Revisi*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Gunawan Wiradi, (2020), *Etika Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi ke 4, Yogyakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ghozali, imam, (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayat, Lukman, and Suhandi Halim. "Analisis biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 1.2 (2013): 159-168.
- Hanafie, Rita, (2010) *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta Penerbit ANDI.
- Hoetomo, (2005), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Mitra pelajar, Surabaya.
- Haryanto Agus, (2014), *Kajian Luas Lahan Pertanian*, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Hasan, Iqbal, (2001) *Pokok-Pokok Materi Statistik*. Jakarta: Bumi Aksaran.
- Kartikasari, D. Analisis Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Pepaya Kalifornia di Desa Naena Muktipura (SP VI). *Journal Of Economics And Regional Science*, (2011)2.1, 1-15.
- Kertagana, A. G, (2023), Pengaruh Berbagai Kombinasi Media Tanam Dan Dosis Pupuk NPK Pada Pertumbuhan Bibit Kopi Robusta (*Coffea canephora* L.) (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Katsuri, and Andika Febrian Meirlyn. "pengembangan model agroeduwisata sebagai implementasi pertanian maju dan berkelanjutan (Studi Kasus di Desa Saribaye Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Timur)." *Jurnal Wicara Desa* 1.4 (2023): 530-535.
- Kurniawati, L, (2020), Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Inpari 32 (Studi Kasus Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati) .
- Lestari, N. A., & Susanti, A. I. Kelimpahan Dan Keanekaragaman Organisme Tanah Bioindikator Kesuburan Lahan Pertanian Dan Pembuatan Media Penyuluhan Pertanian (Booklet). *Jurnal Agriovet*, (2019): 2(1), 1-16.
- Mansyur ,(2021), *Pupuk dan pemupukan*. Syiah Kuala University Press.
- Nurdin Fadilah,(2021), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Budaya Pepaya calorava (Studi Kasus Petani Pepaya California di Kecamatan Langensari Kota Banjar). Diss. Universitas Siliwangi.
- Nugraha, Cendikia Himawan Tri, and Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria. "Analisis

- faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi (studi kasus: kecamatan godong, kabupaten grobogan)." *Diponegoro Journal of Economics*,(2021).
- Rakaswi, Dicky. "Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Kopi di Desa Sukapura Kecamatan Surabaya Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016. *Jurnal ilmiah*, (2018).
- Shinta, Agustina, (2001), *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya Press.
- Suratiyah, K, (2015), *Ilmu Usaha tani*. Penebar Swadaya Grup.
- Soekartawi,(2003), *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono,(2005), *Penantar Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subri, Mulyadi, (2003), *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono,(2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, PT. Alfabeta: Yogyakarta.
- Utami, Sri,(2019). Pengaruh Motivasi Dan Pelatihan Program Kelompok Usaha Bersama Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah Dalam Menangani Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Diss. Universitas Panca Marga Probolinggo.